

ANALISIS TANTANGAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS CLOUD DI ERA DIGITAL

Mawaddah¹, Masyhuri²,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

*Corresponding author: mawaddaa03@gmail.com

Abstract

The development of digital technology is driving the transformation of accounting systems from traditional models toward cloud-based systems. This study aims to address the challenges associated with the implementation of cloud-based accounting systems in the digital era. The method used is a literature study (literature review) with a qualitative and descriptive analytical approach to various relevant articles and scientific sources. The results of the study indicate that although cloud accounting offers various advantages such as real-time data access, operational efficiency, convenience, and increased financial transparency, its implementation still faces several significant challenges. These challenges include risks related to data security and privacy, limitations in infrastructure and internet connectivity, low levels of human resource competence in the digital field, as well as the complexity of system integration and vendor costs. This study is expected to contribute academically while also serving as a reference for business practitioners and decision-makers in designing more effective and measurable strategies for implementing cloud accounting.

Keywords: Cloud Accounting, Accounting Information Systems, Digital Challenges, Data Security, Digital Transformation

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi sistem akuntansi dari model tradisional menuju sistem berbasis cloud. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan tantangan-tantangan yang menerapkan penerapan sistem akuntansi berbasis cloud di era digital. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*tinjauan pustaka*) dengan pendekatan analisis kualitatif dan deskriptif terhadap berbagai artikel dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun *cloud akuntansi* menawarkan berbagai keunggulan seperti akses data secara *real-time* , efisiensi operasional, kemudahan, dan peningkatan transparansi keuangan, penerapannya masih menghadapi sejumlah tantangan signifikan. Tantangan tersebut meliputi risiko keamanan dan privasi data, keterbatasan infrastruktur dan konektivitas internet, rendahnya kompetensi sumber daya manusia di bidang digital, serta kompleksitas sistem integrasi dan biaya vendor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademisi sekaligus menjadi rujukan bagi pelaku usaha dan pengambil keputusan dalam merancang strategi penerapan *cloud akuntansi* yang lebih efektif dan terukur.

Kata Kunci: Cloud Accounting , Sistem Informasi Akuntansi, Tantangan Digital, Keamanan Data, Transformasi Digital.

Article history

Received: April 2026

Reviewed: April 2026

Published: April 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital saat ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan, mendorong berbadai sektor untuk beradaptasi dengan cepat agar tetap mempertahankan kualitas perusahaan. Dalam sektor keuangan, Sistem akuntansi tradisional pada umumnya bersifat terpisah-pisah (terfragmentasi), dimana data keuangan tersebar di berbagai divisi atau tersimpan dalam sistem lokal yang tidak saling terintegrasi. Kondisi ini menyebabkan proses pengumpulan, pengolahan, hingga penyajian data keuangan menjadi tidak efisien, memakan waktu lama, dan sangat bergantung pada intervensi manual yang rentan terhadap kesalahan manusia (*human error*). Tidak hanya itu, upaya untuk melakukan konsolidasi serta verifikasi data memerlukan tenaga dan sumber daya yang besar, karena informasi harus dihimpun dari berbagai sumber yang berbeda. Keterbatasan akses terhadap data secara *real-time* juga menjadi kendala serius, karena manajemen tidak dapat memperoleh gambaran keuangan yang berubah dengan cepat. Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan sering mengalami penundaan, bahkan berpotensi didasarkan pada informasi yang kurang akurat, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam pelaporan keuangan serta menurunkan kualitas pengendalian internal perusahaan (Hutagalung et al., 2025). Maka dari itu diperlukan suatu sistem akuntansi yang berbasis cloud agar meningkatkan efektifitas dalam sistem akuntansi.

Santoso menjelaskan bahwa pemanfaatan sistem berbasis *cloud* memungkinkan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara *real-time* sekaligus meminimalkan potensi manipulasi data, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Selain itu, sistem ini memberikan kemudahan dalam mengakses data secara lebih cepat dan fleksibel bagi berbagai pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal, seperti investor, auditor, hingga lembaga pemerintah. Keunggulan tersebut tidak hanya mendukung kelancaran arus informasi, tetapi juga memperkuat proses pengawasan dan pengambilan keputusan yang lebih akurat. Penerapan cloud akuntansi juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui proses administrasi pencatatan dan pelaporan, serta mendorong transparansi keuangan karena data dapat dipantau secara terbuka dan terintegrasi, sehingga perusahaan dapat mengelola sumber daya (Komala et al., 2024).

Cloud Accounting merupakan perpaduan antara teknologi komputer dalam suatu jaringan dengan sistem berbasis internet yang memungkinkan penggunaan aplikasi atau program secara bersamaan melalui perangkat yang terhubung ke internet. Sistem berbasis akuntansi cloud ini memberikan akses kepada banyak pengguna sekaligus serta menggunakan

penyimpanan data pada server online yang aman dan berada di lokasi jarak jauh. Melalui cloud akuntansi, perusahaan dapat menyimpan serta mengakses data akuntansi, laporan keuangan, dan berbagai dokumen penting kapan saja dan dari mana saja selama tersedia koneksi internet. Sistem ini bekerja dengan memanfaatkan perangkat lunak berbasis web yang dirancang untuk mempercepat proses bisnis (Aryanti et al., 2025).

Perubahan menuju cloud akuntansi tidak hanya mengubah sistem, tetapi merupakan transformasi keseluruhan dalam bagaimana organisasi mengatur, mengolah, dan memanfaatkan informasi keuangan. Keberhasilan penerapan sangat ditentukan oleh perpaduan strategi teknologi, pengelolaan risiko, serta pengembangan sumber daya manusia yang terintegrasi. Jika dikelola dengan baik, cloud akuntansi mampu menjadi pendorong utama bagi perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, meningkatkan daya saing, serta menghasilkan nilai tambah yang berkesinambungan dalam lingkungan bisnis modern (Ginting et al., 2026).

Meskipun penerapan cloud akuntansi memiliki banyak manfaat dan kemudahan bagi perusahaan, namun perusahaan juga harus mempertimbangkan tantangan atau resiko yang akan terjadi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rayyan Firdaus dan Munawarah menjelaskan bahwa ada beberapa tantangan penerapan teknologi cloud seperti resiko kebocoran data dan integrasi data lama dengan sistem cloud (Ginting et al., 2026). Tidak hanya itu, kurangnya literasi terhadap digital, pengetahuan yang mendalam tentang teknologi merupakan kendala terhadap infrastruktur yang ada dan kekhawatiran akan keamanan data juga merupakan tantangan yang sering di hadapi oleh perusahaan dalam menerapkan teknologi berbasis cloud (Pattiasina, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu di lakukan penelitian mendalam tentang tantangan dalam menerapkan system akuntansi berbasis digital di era digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat pengimplementasian akuntansi yang berbasis cloud. Diharapkan kajian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan memberikan anjuran kepada akademisi pemilik usaha dan pembuat keputusan.

Kajian Pustaka

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang dibuat untuk menunjang pengelolaan informasi keuangan dalam suatu organisasi. SIA memiliki fungsi untuk melakukan

pencatatan, pengolahan, serta penyajian data keuangan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Sistem ini terdiri atas berbagai elemen seperti perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, dan kebijakan yang saling berhubungan guna menghasilkan informasi keuangan yang akurat serta tepat waktu (Damanik & Firdaus, 2025).

Salah satu keunggulan utama dari SIA berbasis cloud terletak pada kemampuannya dalam memperkuat kolaborasi antar departemen serta pemantauan secara real-time. Misalnya, laporan keuangan yang dapat diakses bersama oleh berbagai pihak memungkinkan proses pengambilan keputusan berlangsung lebih cepat dan didasarkan pada data yang valid. Kondisi ini menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan serta dinamika bisnis yang kian kompleks di era digital (Syauqan & Firdaus, 2024).

Cloud Computing

Cloud computing merupakan teknologi inovatif yang membawa perubahan besar dalam cara organisasi mengelola serta mengakses sumber daya komputasi. Pada prinsipnya, teknologi ini memungkinkan proses penyimpanan, pengolahan, dan penyebaran data dilakukan melalui jaringan internet sehingga tidak lagi bergantung pada infrastruktur fisik konvensional. Fleksibilitas yang tinggi menjadi salah satu keunggulan utama dari cloud computing. Organisasi dapat dengan mudah menyesuaikan kapasitas komputasi sesuai kebutuhan, baik dengan menambah maupun mengurangi sumber daya hanya dalam waktu singkat. Hal ini memungkinkan skala operasional yang lebih dinamis dan mampu merespons perubahan kebutuhan bisnis dengan cepat. Efisiensi operasional yang dihasilkan oleh cloud computing juga sangat besar. Perusahaan dapat menekan biaya investasi pada infrastruktur TI serta mengalokasikan anggaran dari pembelian perangkat keras ke strategi pengembangan inovasi. Selain itu, model pembayaran berbasis penggunaan memungkinkan organisasi hanya membayar sumber daya yang benar-benar dimanfaatkan (Idris, 2025).

Konsep cloud accounting

Cloud accounting merupakan sistem pengelolaan data keuangan yang memanfaatkan server berbasis internet sebagai media penyimpanan dan pemrosesan. Dalam penggunaannya, sistem ini mengharuskan pengguna untuk terlebih dahulu terhubung ke internet melalui proses login sebelum dapat mengakses aplikasi yang tersedia. Dengan konsep tersebut, cloud accounting menjadi solusi yang fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, selama perangkat terhubung dengan jaringan internet. Salah satu keunggulan utama cloud accounting adalah kemampuannya dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat dan bersifat real-time. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan secara lebih cepat dan tepat berdasarkan data yang selalu diperbarui. Selain itu, penggunaan sistem ini juga

mampu mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan manual (entry), karena sebagian besar proses telah terotomatisasi (Cardoso & Asyik, 2023).

Dari sisi biaya, cloud accounting memberikan efisiensi yang signifikan. Perusahaan tidak lagi perlu mengeluarkan biaya besar untuk perawatan perangkat keras (maintenance), karena data disimpan pada server penyedia layanan yang juga menyediakan sistem backup otomatis. Dengan demikian, risiko kehilangan data dapat diminimalkan. Selain itu, perusahaan tidak perlu menyediakan infrastruktur fisik seperti server sendiri, sehingga dapat mengurangi beban depresiasi aset, biaya pembaruan sistem, serta kebutuhan ruang penyimpanan. Kemudahan akses juga menjadi nilai tambah, karena cloud accounting dapat digunakan melalui berbagai perangkat, termasuk komputer, laptop, maupun handphone. Hal ini memungkinkan pengguna untuk memantau kondisi keuangan perusahaan secara langsung kapan pun dibutuhkan. Sistem ini juga mendukung penggunaan perangkat lunak berbasis web yang terintegrasi dengan jaringan internet, sehingga mempermudah operasional tanpa keterbatasan lokasi. Cloud accounting mendorong peningkatan kolaborasi antar tim, khususnya dalam bidang akuntansi. Data dan dokumen dapat disimpan secara terpusat dan diakses oleh pihak yang berkepentingan, sehingga mempermudah koordinasi, evaluasi, serta tindak lanjut pekerjaan (Cardoso & Asyik, 2023).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau literature review dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan memanfaatkan berbagai sumber pustaka sebagai bahan utama dalam memperoleh data penelitian. Secara tegas, jenis penelitian ini hanya berfokus pada bahan-bahan yang tersedia di perpustakaan dan tidak melibatkan kegiatan penelitian lapangan. Studi kepustakaan juga tidak sekadar diartikan sebagai aktivitas membaca dan menyimpan literatur atau buku, sebagaimana yang sering dipahami oleh banyak orang. Lebih dari itu, penelitian kepustakaan atau riset pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, proses membaca, pencatatan atau penyimpanan informasi, serta pengolahan bahan-bahan penelitian tersebut (Wardah et al., 2023).

Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengelompokkan temuan dari setiap artikel berdasarkan tema utama, khususnya terkait tantangan dan peluang dalam penerapan sistem akuntansi berbasis cloud di era digital. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis guna mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari berbagai literatur yang ditelaah, sekaligus memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan sistem informasi akuntansi seiring dengan kemajuan teknologi. Melalui

pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman akademik mengenai perubahan dalam sistem informasi akuntansi serta implikasinya bagi dunia bisnis dan profesi akuntansi (Novida, 2025).

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Cloud Accounting

Cloud accounting merupakan evolusi digital dalam pengelolaan keuangan yang mengalihkan fungsi akuntansi dari server lokal ke infrastruktur berbasis internet. Didorong oleh kebutuhan akan fleksibilitas dan efisiensi, teknologi ini mengubah pola kerja akuntan melalui otomatisasi sistem, akses data jarak jauh, serta integrasi analitik tingkat lanjut yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasar (Makhija, 2022).

Cloud accounting memiliki karakteristik yaitu akses real time dan kolaborasi lintas lokasi, sedangkan ciri khasnya yakni menggabungkan skalabilitas sumber daya sesuai kebutuhan dan model layanan berlangganan. Memiliki manfaat untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat layanan, menurunkan kebutuhan memelihara infrastruktur internal, dan berpotensi meningkatkan kualitas pelaporan keuangan entitas (J.Samuel, 2025).

2. Tantangan Keamanan dan Privasi Data

Dalam diskursus teknologi akuntansi, aspek keamanan dan privasi menjadi determinan utama yang memengaruhi tingkat kepercayaan serta keputusan entitas untuk mengadopsi sistem baru. Sejumlah literatur mengidentifikasi bahwa kekhawatiran terhadap ancaman eksternal, seperti peretasan dan kerentanan sistem, sering kali menjadi penghambat signifikan dalam proses transisi digital. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara penguatan protokol teknis, kebijakan internal yang ketat, dan validasi melalui audit pihak ketiga untuk menjamin integritas data (Dlamini & Schutte, 2025).

- a) Risiko kebocoran data. Ancaman eksternal seperti peretasan dan celah implementasi dapat menyebabkan eksposur data sensitif yang dilaporkan sebagai hambatan adopsi oleh studi empiris dan tinjauan literature.
- b) Ancaman insider. Penyalahgunaan akses internal dan kesalahan konfigurasi juga diidentifikasi sebagai sumber risiko signifikan dalam studi lapangan.
- c) Isu privasi lintas batas. Penyimpanan data di lokasi geografis berbeda menimbulkan tantangan kepatuhan dan privasi yang memerlukan audit dan sertifikasi pihak ketiga seperti SOC 2 untuk meyakinkan pengguna.

- d) Praktik mitigasi. Penggunaan enkripsi, kontrol akses berbasis peran, pemantauan audit, dan laporan kepatuhan (mis. SOC 2) direkomendasikan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan pengguna.

3. Tantangan Infrastruktur dan Konektivitas

Ketergantungan pada infrastruktur jaringan dan kualitas koneksi internet menjadi sumber kegagalan operasional dan hambatan adopsi, terutama pada lingkungan dengan konektivitas tidak stabil. Studi kasus dan survei menyoroti gangguan jaringan, bandwidth terbatas, dan dampaknya terhadap kontinuitas layanan akuntansi berbasis cloud (Gyau et al., 2023):

- a. Masalah Konektivitas. Kegagalan jaringan dan gangguan layanan internet disebutkan sebagai penyebab utama gangguan operasi sistem akuntansi berbasis cloud dalam studi lapangan.
- b. Kebutuhan bandwidth Aplikasi cloud yang intensif data memerlukan bandwidth memadai untuk kinerja yang diterima pengguna, dan keterbatasan bandwidth menurunkan manfaat yang diharapkan.
- c. Ketergantungan teknologi pihak ketiga. Reliansi bergantung pada penyedia layanan cloud dan infrastruktur telekomunikasi; gangguan pada penyedia dapat memengaruhi kontinuitas bisnis.
- d. Upaya mitigasi. Rekomendasi meliputi rancangan redundansi jaringan, rencana darurat saat offline, dan perjanjian tingkat layanan (SLA) yang jelas dengan penyedia untuk mengurangi dampak gangguan.

4. Sumber Daya Manusia Digital

Ketergantungan pada infrastruktur jaringan dan kualitas koneksi internet menjadi sumber kegagalan operasional dan hambatan adopsi, terutama pada lingkungan dengan konektivitas tidak stabil. Studi kasus dan survei menyoroti gangguan jaringan, bandwidth terbatas, dan dampaknya terhadap kontinuitas layanan akuntansi berbasis cloud (Atanasovski et al., 2020):

- a. Masalah konektivitas. Kegagalan jaringan dan gangguan layanan internet disebutkan sebagai penyebab utama gangguan operasi sistem akuntansi berbasis cloud dalam studi lapangan.
- b. Kebutuhan bandwidth. Aplikasi cloud yang intensif data memerlukan bandwidth memadai untuk kinerja yang diterima pengguna, dan keterbatasan bandwidth menurunkan manfaat yang diharapkan.

- c. Ketergantungan teknologi pihak ketiga. Reliansi bergantung pada penyedia layanan cloud dan infrastruktur telekomunikasi; gangguan pada penyedia dapat memengaruhi kontinuitas bisnis.
- d. Upaya mitigasi. Rekomendasi meliputi rancangan redundansi jaringan, rencana darurat saat offline, dan perjanjian tingkat layanan (SLA) yang jelas dengan penyedia untuk mengurangi dampak gangguan.

5. Integrasi Sistem dan Biaya Vendor

Integrasi dengan sistem eksisting, migrasi data, struktur biaya layanan, dan risiko vendor lock-in merupakan tantangan teknis dan ekonomi utama yang perlu dikelola secara strategis. Studi empiris dan tinjauan literatur mencatat kompleksitas migrasi, biaya tersembunyi, dan ketergantungan pada penyedia sebagai hambatan nyata (Hilmi et al., 2025):

- a. Kompleksitas integrasi. Integrasi antara solusi cloud accounting dan sistem lain (ERP, inventori, payroll) sering memerlukan penyesuaian teknis dan menyebabkan tantangan kompatibilitas yang dilaporkan di berbagai studi lapangan.
- b. Proses migrasi data. Migrasi data dianggap sulit karena kebutuhan pembersihan data, pemetaan format, dan risiko kehilangan atau ketidakakuratan data selama transfer.
- c. Struktur biaya. Model berlangganan menurunkan biaya modal namun dapat menimbulkan biaya operasional berulang dan biaya tersembunyi untuk penyesuaian atau dukungan teknis.
- d. Vendor lock-in dan ketergantungan. Ketergantungan pada penyedia dapat menyulitkan perpindahan ke vendor lain karena format data, integrasi khusus, dan biaya migrasi; penggunaan standar terbuka dan klausul kontrak yang jelas disarankan.
- e. Langkah mitigasi. Menyusun SLA yang rinci, meminta bukti kepatuhan keamanan (mis. SOC 2), merencanakan migrasi bertahap, dan mempertimbangkan interoperabilitas teknis dapat mengurangi risiko integrasi dan ketergantungan vendor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi berbasis *cloud* merupakan solusi inovatif yang memberikan manfaat nyata bagi organisasi, antara lain kemudahan akses data secara *real-time*, efisiensi biaya operasional, transmisi penggunaan lintas perangkat dan lokasi, serta peningkatan transparansi dan komunikasi antar pemangku kepentingan. Namun demikian, penerapannya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus dikelola secara strategis.

Pertama, tantangan keamanan dan privasi data menjadi hambatan utama, mencakup risiko kebocoran data akibat peretasan, ancaman dari pihak internal, serta isu kepatuhan terhadap batas persetujuan. Mitigasinya memerlukan enkripsi, kontrol akses berbasis peran, dan audit pihak ketiga seperti sertifikasi SOC 2. Kedua, keterbatasan infrastruktur dan konektivitas internet—terutama di wilayah dengan jaringan tidak stabil—berpotensi mengganggu kontinuitas sistem operasional. Solusi yang direkomendasikan meliputi redundansi jaringan dan perjanjian tingkat layanan (*SLA*) yang jelas bersama penyedia. Ketiga, rendahnya literasi dan kompetensi sumber daya digital manusia menjadi kendala dalam proses transisi, sehingga diperlukan program pelatihan berkelanjutan. Keempat, kompleksitas sistem integrasi lama dengan platform *cloud* , risiko *vendor lock-in* , serta biaya tersembunyi dalam model berlangganan menuntut perencanaan migrasi yang matang dan pemilihan vendor yang transparan.

Daftar Pustaka

- Aryanti, R. T., Rokhmania, N., & Oktarina, D. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Bisnis Umkm Di Kota Surabaya. *Iqtishadequity Journal Management*, 8(1), 10-18.
- Atanasovski, A., Lazarevska, Z. B., & Trpeska, M. (2020). Conceptual Framework For Understanding Emerging Technologies That Shape The Accounting And Assurance Profession Of The Future. *Proceedings Of The 1st International Conference Economic And Business Trends Shaping The Future*, 60-72.
- Cardoso, F., & Asyik, N. F. (2023). Cloud Accounting Pada Laporan Keuangan Perspektif Literatur. *Journal Of Academia Perspectives*, 3(02), 46-54.
- Damanik, M. R., & Firdaus, R. (2025). Konsep Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi The. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 9547-9554.
- Dlamini, B., & Schutte, D. P. (2025). An Evaluation Of The Adoption Of Cloud Accounting By Smes In Zimbabwe. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 15(1), 288-294.
- Ginting, J. T. B., Aruan, P. A., Perangin-Angin, R., & Darma, J. (2026). Cloud Accounting Dalam Transformasi Digital Akuntansi : Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(1), 276 - 287. <https://doi.org/10.55606/Jurimbik.V6i1.1571>
- Gyau, E. K., Owiredi-Ghorman, K., Amaning, N., & Boruzie, P. (2023). Qualitative Analysis On Costs And Benefits Of Adopting A Cloud-Based Accounting Information System : A Case

Study Of Rural Banks In Ghana. *European Journal Of Accounting, Auditing And Finance Research*, 11(6), 70-91.

Hilmi, M. I. L., Pangestu, H., & Mulyawan, A. N. (2025). Solutions And Challenges For Cloud Accounting Implementation In Smes: A Systematic Literature Review. *International Conference On Information Technology Research And Innovation (Icetri)*, 1(6), 1-6.

Hutagalung, C. E., Bangun, B., & Sihombing, V. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi, Teknik Komputer Dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 51-55.

Idris, A. F. (2025). Transparansi Pelaporan Keuangan Umkm: Analisis Implementasi Teknologi Cloud. *Journal Of Organizational Analysis And Performance*, 1(2), 98-108.

J.Samuel. (2025). The Matic Review Of Cloud Accounting And Cloud Erp Adoption And Impactin Sme's. *Europeaneconomicletters*, 15(3), 2025.

Komala, R., Elisa, N., & Kunci, K. (2024). Peningkatan Transparansi Keuangan : Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud. *Jseh (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 10(4), 670-675.

Makhija, A. K. (2022). Cloud Adoption In Accounting Information Systems In Asia & Soc 2 ® Report - An Empirical Study On Industry ' S Perspective. *Journal Of Accounting, Finance, Economics, And Social Sciences*, 7(2), 29-36.

Novida, D. R. (2025). Evolusi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Era Digital : Tinjauan Literatur Tentang Tren ,. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 77-85.

Pattiasina, T. (2025). Studi Kualitatif Tentang Adopsi Cloud Computing Pada Umkm Di Indonesia. *Catha : Journal Of Creative And Innovative Research*, 2(1).

Syauqan, A., & Firdaus, R. (2024). Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud : Peluang Dan Resiko Dalam Era Digitalisasi. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6582-6589.

Wardah, W., Syahruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi